

Pengaruh Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 4 Bandung

Ivaline Febriansari, Ayi Sobarna, Nurul Afrianti
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
fivaline@yahoo.com,

Abstract—The background of this research is the low learning outcomes on the content of Arabic lessons in fifth grade students of SD Muhammadiyah 4 Bandung. Found facts taken on Friday, 18 November 2019 at 10:00 WIB revealed that of 29 VA class students at SD Muhammadiyah 4 Bandung many had difficulty when learning to master Arabic vocabulary. The results of the daily evaluation showed that 70% reached 40-70 and 30% achieved completeness of 71-100, this is because students had difficulty memorizing the mufradat in large numbers. Based on these data the researchers aimed to determine the effect of the crossword puzzle medium to improve the Arabic vocabulary of fifth grade students at SD Muhammadiyah 4 Bandung. This type of research is a quasi experimental type nonequivalent control group design. The population of this research is the fifth grade students of SD Muhammadiyah 4 Bandung as many as 54 students. The sample of this research is class VA (29 students) as the experimental group and class VB (25 people) as the control group. The results showed that the crossword puzzle media had an effect on student learning outcomes in increasing Arabic vocabulary about the profession. This is indicated by the sig. (2.tailed) price of 0.007 ($p < 0.05$). The effect size of crossword puzzle learning media on increasing Arabic vocabulary is -0.622 (36%) which is included in the large effect category. The conclusion of this research is that the Cross Puzzle Media has an effect on increasing the Arabic vocabulary of students based on the research during four meetings the students are able to master 20 new vocabulary about the profession.

Keywords— *Crossword Puzzles, Vocabulary, Arabic*

Abstrak— Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar yang rendah pada muatan pelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Bandung. Ditemukan fakta yang diambil pada hari jum'at, 18 November 2019 pukul 10.00 WIB mengungkapkan bahwa dari 29 siswa kelas VA SD Muhammadiyah 4 Bandung banyak yang mengalami kesulitan ketika belajar menguasai kosakata bahasa Arab. Hasil evaluasi harian menunjukkan 70% mencapai nilai 40-70 dan 30% yang mendapatkan ketuntasan yaitu 71-100, ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menghafal mufradat dengan jumlah yang banyak. Berdasarkan data tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh media teka-teki silang untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V di SD Muhammadiyah 4 Bandung. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental tipe nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD

Muhammadiyah 4 Bandung sebanyak 54 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswakeselas VA (29 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB (25 orang) sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media teka-teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Arab tentang profesi. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga sig.(2.tailed) sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Effect size media pembelajaran teka-teki silang terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab adalah -0,622 (36%) yang termasuk dalam kategori efek besar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media Teka-teki Silang berpengaruh untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab siswa berdasarkan penelitian selama empat kali pertemuan siswa mampu menguasai 20 kosakata baru tentang profesi.

Kata Kunci—*Media Teka-teki Silang, Kosakata, Bahasa Arab*

I. PENDAHULUAN

Kesuksesan manusia dalam pergaulan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan, sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Anak akan mampu berbahasa dengan baik apabila kosakata yang dimilikinya banyak, melalui kosakata yang banyak anak akan mampu berkomunikasi dengan baik pula. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 1984:2) dalam (Inten, 2018).

Selain Bahasa Inggris, Bahasa Arab pun menjadi bahasa Internasional saat ini. Seperti di ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan Bahasa Arab, para ulama' menulis berbagai macam kitab mereka untuk membantu dan memudahkan dalam memahami agama Islam. Sehingga tidak perlu diragukan lagi, bagi setiap muslim agar mencintai bahasa Arab atau setidaknya belajar berbahasa Arab.

Di Madrasah Diniyah atau Sekolah berlabel Islam, Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib adanya. Dengan begitu banyak metode dan strategi untuk bisa mengajarkan materi Bahasa Arab. Sama juga pada sumber dan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara umum, media pembelajaran yang merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Cara untuk bisa digunakan untuk merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

(Dalam Afrinti, 2016) aspek keterampilan kelas seperti mendengarkan guru ketika berbicara atau menerangkan pelajaran, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Perilaku dalam kelas ini memudahkan dalam penyesuaian dengan bahasan yang diberikan guru.

Dari sekian banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah media. Dengan jenis media-media yang sangat beragam bisa memotivasi minat belajar peserta didik, seorang guru dapat memanfaatkan teknik atau cara yang berbeda. seperti belajar sambil bermain. Cara ini adalah salah satu bentuk permainan yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Arab oleh guru yaitu Teka-Teki Silang (TTS). Sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi besar dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, maka siswa perlu mendapatkan banyak pengetahuan melalui sistem pembelajaran yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Yaitu dengan menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini merupakan langkah baik dan tepat yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemerolehan kosakata siswa.

Kegiatan menguasai kosakata tidak hilang dari nama hafalan yang menjadi faktor utama peserta didik lemah dalam menguasai mufradat. Adapun sistem hafalan pastinya yang selalu melekat pada pembelajaran kosakata, dan menjadi faktor utama peserta didik lemah dalam menguasai kosakata. Hal ini, menjadi persoalan ketika pembelajaran memakai metode mufradatan atau konvensional (ceramah) yang mengakibatkan peserta didik akan merasakan kebosanan. Menurut kartono ingatan usia 10-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal dan daya memori (menangkap sesuatu yang baru) sehingga anak mampu memuat jumlah materi ingatan yang paling banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana hasil pembelajaran kosakata Bahasa Arab siswa di SD Muhammadiyah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, penerapan media teka-teki silang di kelas eksperimen serta pengaruh media teka-teki silang terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas v di SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung?". Selanjutnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi:

1. Hasil pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas V di SD Muhammadiyah Kota Bandung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (sebelum diberikan perlakuan menggunakan media teka-teki silang).
2. Penerapan/pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab siswa kelas V di SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung pada kelas kontrol dan menggunakan media teka-teki silang pada kelas eksperimen.

3. Hasil pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas V di SD Muhammadiyah Kota Bandung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (sesudah diberikan perlakuan menggunakan media teka-teki silang).
4. Hasil uji efektifitas pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Kustandi media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga dengan media tersebut para peserta didik dapat mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik secara optimal. Media yang menarik dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus selektif dalam memilih media pembelajaran (Sutjipto, 2011).

(Sudjana, 2010) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah:

1. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi,
2. bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, dan
4. siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Di dalam proses belajar mengajar menurut (Mukti, 1993) agar pemanfaatan media pengajaran dapat banyak membantu guru maka pemilihannya harus memperhatikan:

1. kesesuaian media pengajaran dengan kesesuaian media pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai,
2. kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik pelajaran,,
3. kecanggihan media pengajaran dibandingkan dengan tingkat perkembangan siswa,
4. kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan dan wawasan siswa,
5. kesesuaian karakteristik media dengan latar belakang sosial budaya,
6. kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah, dan
7. kualitas teknis media pengajaran yang membuat pelajaran yang disajikan menjadi lebih mudah dicerna siswa.

Dalam memilih media permainan bahasa pendidik harus kreatif dan sesuai dengan jumlah peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media teka-teki silang.

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang memang sungguh sangat mengasyikkan, selain juga berguna untuk mengingat kosa

kata (mufradat) yang populer, selain itu juga berguna untuk pengetahuan yang bersifat umum dengan cara santai. Melihat karakteristik teka-teki silang yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kosa kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana siswa untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja (Khalilullah, 2012).

Teka-teki silang dapat dikatakan sebagai stimulan yang berfungsi mengendalikan stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang tertidur. Sifat “fun” tapi tetap “learning” dari teka-teki silang memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga memiliki peluang besar untuk ingatan meningkat.

Pada pembelajaran mufradat siswa mampu menguasai mufradat, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosa kata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi dalam praktiknya setelah siswa memahami kosa kata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosa kata (mufradat) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut (Effendy, 2009) tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kosakata dipaparkan sebagai berikut:

- a) Mendengarkan Kata
- b) Mengucapkan Kata
- c) Mendapatkan Makna Kata
- d) Membaca Kata
- e) Menulis Kata

Dari pernyataan diatas yang merupakan teknik untuk belajar kosa kata bahasa arab salah satunya bisa dengan permainan. Selama ini para siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran Bahasa Arab, ini dikarenakan pembelajarannya yang monoton, tanpa adanya sesuatu yang menarik pada pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada salahnya mencoba sesuatu yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan cara menggunakan media permainan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen (Sebelum diberikan Perlakuan)

1. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Sebelum diberikan Perlakuan)

Sampel yang diambil sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas VB di SD Muhammadiyah 4 Bandung dengan

jumlah 25 siswa. Penentuan kelas kontrol ini dilihat dari hasil evaluasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas VA yaitu hasil evaluasi harian dengan presentase 60% mencapai nilai 50-70 dan 40% yang mendapatkan ketuntasan yaitu 71-100. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (nilai *pretest*) terdapat pada lampiran dan dilakukannya perhitungan analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24 for Windows* .:

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		50.12
Median		48.00
Modus		61
Range		52
Minimum		27
Maximum		79
Sum		1253

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada nilai 27 hingga nilai 79. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada angka 61 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 50. Dari data tersebut kriteria yang menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol yaitu:

TABEL PENGOLAHAN DATA

No	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1	0-59	Kurang	18	72%
2	60-73	Cukup	5	20%
3	74-87	Baik	2	8%
4	88-100	Sangat baik	0	0%
			25	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dinyatakan bahwa 72%(lebih setengahnya) siswa mendapatkan nilai 0-59, sedangkan 20% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai 60-73, siswa yangmendapatkan nilai 74-87 hanya 8% sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 88-100. Artinya siswa lebih setengahnya mendapatkan nilai kurang dalam hasil *pretest* kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Sebelum diberikan Perlakuan)

Sampel yang diambil sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas VA di SD Muhammadiyah 4 Bandung dengan jumlah 29 siswa. Penentuan kelas eksperimen dilihat dari fakta yang diambil di lapangan mengungkapkan bahwa dari 29 siswa kelas VA SD Muhammadiyah 4 Bandung banyak yang mengalami kesulitan ketika belajar menguasai kosakata bahasa Arab. Hasil evaluasi harian menunjukkan 70% mencapai nilai 40-70 dan 30% yang mendapatkan ketuntasan yaitu 71-100. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (nilai *pretest*)

terdapat pada lampiran dan dilakukannya perhitungan analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 for Windows.:

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		47.59
Median		45.00
Modus		54
Range		64
Minimum		24
Maximum		88
Sum		1380

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada nilai 24 hingga nilai 88. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada angka 54 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 47. Dari perolehan data tersebut kriteria yang menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan media teka-teki silang pada kelas eksperimen yaitu:

TABEL PENGOLAHAN DATA

No	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1	0-59	Kurang	22	76%
2	60-73	Cukup	6	21%
3	74-87	Baik	0	0%
4	88-100	Sangat baik	1	3%
			29	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dinyatakan bahwa 76% (lebih setengahnya) siswa mendapatkan nilai 0-59, sedangkan 21% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai 60-73, siswa yang mendapatkan nilai 88-100 hanya 3% sedangkan tidak ada siswa yang mendapat nilai 74-87. Artinya siswa lebih setengahnya mendapatkan nilai kurang dalam hasil *pretest* kelas eksperimen.

Adapun perbandingan dari kedua kelas tersebut menyatakan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 50 lebih tinggi 0,3 dibandingkan kelas eksperimen yang mempunyai nilai *pretest* rata-rata 47.

Hasil belajar siswa sangat rendah disebabkan ketika mengerjakan soal, siswa sebelumnya tidak pernah mempelajari materi pembelajaran yang diujikan yaitu materi kosakata Bahasa Arab bentuk mufrad dan jamak. Jadi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa merupakan hasil belajar pengetahuan awal siswa tanpa adanya perlakuan dari siapapun, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Pretest merupakan tes yang pertama kali dilaksanakan ketika siswa akan memulai pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang mana seorang guru memberikan penilaian hasil belajar siswa diukur melalui nilai hasil *pretest* tersebut (Solihin & dkk, 2013).

Tujuan diadakannya *pretest* yaitu agar guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran yang tepat disesuaikan pengetahuan yang dimiliki siswa.

B. Penerapan/Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

1. Penerapan Pembelajaran di Kelas kontrol

Kelas kontrol terdiri dari 25 siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan selama empat kali pertemuan yang setiap pertemuannya terbagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Model pembelajaran konvensional atau biasa disebut metode ceramah istilah lain *teacher center* digunakan pada kelas kontrol tanpa media teka-teki silang.

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas kontrol yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian soal *pretest*. Selasa, 11 Februari 2020 dengan menggunakan 33 soal pilihan ganda. Pada pertemuan pertama dilakukan penyebaran *pretest*, peneliti melakukan kegiatan awal dengan *ta'aruf* terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi mufradat tentang profesi jilid 1 dengan menyebutkan kata perkata. Pada kegiatan akhir, peneliti dengan siswa merangkum proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulang kembali materi mufradat tentang profesi jilid 1 serta diadakannya tes hafalan mufradat secara lisan tanpa media apapun.

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2020, sama seperti pertemuan satu dan dua hanya saja di pertemuan ke tiga peneliti menjelaskan mufradat tentang profesi jilid 2. Pada pertemuan ke empat hari Selasa, 03 Maret 2020, di kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk tes hafalan mufradat secara lisan serta memberikan *posttest* bagi kelas kontrol. Selama kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol diisi dengan penjelasan materi oleh guru dan siswa lebih banyak mendengarkan tanpa media pembelajaran.

2. Penerapan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Implementasi pembelajaran di kelas eksperimen, yaitu di kelas VA dilakukan dalam empat pertemuan serta dibagi dalam tiga bagian dalam setiap pertemuannya, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang.

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen secara umum yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian soal *pretest* pada Hari Senin, 10 Februari 2020. Pada pertemuan pertama, peneliti membuka dengan mengenalkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan penyampaian materi kosakata tentang profesi jilid 1 bentuk tunggal dengan menggunakan media teka-teki silang.

Pertemuan ke dua yaitu pada Hari Senin, 17 Februari 2020, pertemuan awal dilakukan dengan membuka kembali pertanyaan yang akan ditanyakan siswa mengenai materi kosakata tentang profesi jilid 1 bentuk tunggal. Peneliti melakukan penyampaian materi kosakata tentang profesi jilid 1 bentuk jamak dengan menggunakan media teka-teki silang.

Pertemuan ke tiga pada Hari Senin, 24 Februari 2020, pertemuan pertama, peneliti membuka dengan mengenalkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan penyampaian materi kosakata tentang profesi jilid 2 bentuk tunggal dengan menggunakan media teka-teki silang.

Pertemuan terakhir yaitu pada Hari Senin, 03 Maret 2020, pertemuan awal dilakukan dengan membuka kembali pertanyaan yang akan ditanyakan siswa mengenai materi kosakata tentang profesi jilid 2 bentuk tunggal. Peneliti melakukan penyampaian materi kosakata tentang profesi jilid 2 bentuk jamak dengan menggunakan media teka-teki silang. Dan di kegiatan akhir peneliti memberi *posttest* kepada siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran teka-teki silang menurut (Soeparno, 1988) sebagai berikut :

1. Pertama-tama menentukan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang akan dibahas. Yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa saat proses pembelajaran, agar siswa saat proses pembelajaran lebih terarah dan fokus pada tujuan yang harus dicapai.
2. Menjelaskan fungsi atau pentingnya mempelajari kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan Teka-teki silang yaitu ketika mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. Sifat “fun” tapi tetap “learning” dari teka-teki silang memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.
3. Setelah itu langkah guru selanjutnya pada kegiatan inti menurut (Effendy, 2009) tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kosakata dipaparkan sebagai berikut:

a. Mendengarkan Kata

Ini adalah tahapan pertama yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru tentang mufrad atau jamak tentang kosakata profesi, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Jika unsur bunyi dari kata itu sudah didengar dan dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat kesalahan atau ketidak akuratan dalam

pengucapan dan penulisan.

b. Mengucapkan Kata

Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. peneliti memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

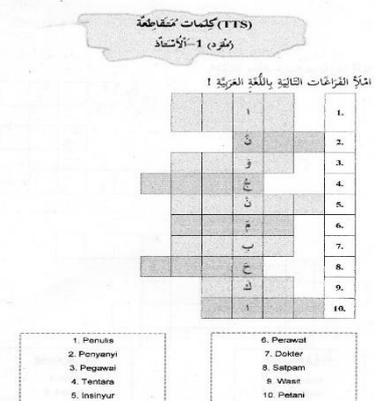
c. Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya dipapan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Disini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek keakuratan bacaan siswa, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. Kesalahan ini kalau tidak dibetulkan dikhawatirkan akan melekat sampai pada waktu yang lama.

d. Menulis Kata

peneliti diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa, siswa menulis dibukunya masing-masing dengan mencotok apa yang ditulis peneliti di papan tulis.

4. Setelah kegiatan inti peneliti membuat kotak-kotak setelah itu dibagikan kepada siswa lalu diisi dengan jawaban dari setiap pertanyaan (menurun dan mendatar) sesuai nomor. Pertanyaan yang diberikan yaitu mengenai profesi bentuk mufrad dan jamak yang telah dipaparkan peneliti pada kegiatan inti, berikut contoh media teka-teki silang yang digunakan:



Gambar 2. media teka-teki silang

Pada kegiatan ini yang dilihat peneliti ketika dilapangan adalah rasa semangat ingin tahu dan para siswa mengisi teka-teki silang dengan penuh power, adapun beberapa siswa yang belum paham mengenai aturan pengisiannya.

5. Mengadakan tanya jawab dilakukan oleh guru dengan siswa, dengan sistem jawab cepat mengenai kosakata tentang profesi. Walaupun pada pertemuan pertama siswa masih malu-malu untuk bertanya ataupun menjawab, sedangkan pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai percaya diri untuk bertanya dan menjawab di depan teman-temannya sehingga dapat berjalan dengan lancar dan suasana kelas pun menjadi ramai.

Berdasarkan penerapan media pembelajaran media teka-teki silang di atas dapat dikatakan berhasil, karena peneliti dapat mengatasi berbagai kendala sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif secara perlahan-lahan (bertahap). Selain itu juga, setelah di terapkannya media pembelajaran teka-teki silang siswa lebih cenderung aktif pada saat proses pembelajaran, tidak terpaku kepada guru, hafalan dan asik mengerjakan teka-teki silang, begitu pun dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup drastis. Meskipun pada kelas kontrol tidak banyak perubahan yang didapatkan dalam pembelajaran.

C. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen (Setelah diberikan Perlakuan)

1. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Setelah diberikan Perlakuan)

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (nilai *posttest*) terdapat pada lampiran dan dilakukannya perhitungan analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24 for Windows*.

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Hasil <i>posttest</i> Kelas Kontrol		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		55.96
Median		51.00
Modus		42
Range		46
Minimum		39
Maximum		85
Sum		1399

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berada pada nilai 39 hingga nilai 85. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada angka 42 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 55,9. Dari data tersebut kriteria yang menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol yaitu:

TABEL PENGOLAHAN DATA

No	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1	0-59	Kurang	17	68%
2	60-73	Cukup	4	16%
3	74-87	Baik	3	12%
4	88-100	Sangat baik	1	4%
			25	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dinyatakan bahwa 68% (lebih setegahnya) siswa mendapatkan nilai 0-59, sedangkan 16% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai 60-73, siswa yang mendapatkan nilai 74-87 hanya 12% sedangkan 4% siswa yang mendapat nilai 88-100. Artinya siswa lebih setengahnya mendapatkan nilai kurang dalam hasil *posttest* kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Setelah diberikan Perlakuan)

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (nilai *posttest*) terdapat pada lampiran dan dilakukannya perhitungan analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24 for Windows*.

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Hasil <i>posttest</i> Kelas Eksperimen		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		74.21
Median		73.00
Modus		67
Range		49
Minimum		45
Maximum		94
Sum		2152

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada nilai 45 hingga nilai 94. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada angka 67 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 74. Dari data tersebut kriteria yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan media teka-teki silang pada kelas eksperimen yaitu:

TABEL PENGOLAHAN DATA

No	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1	0-59	Kurang	2	7%
2	60-73	Cukup	13	45%
3	74-87	Baik	10	34%
4	88-100	Sangat baik	4	14%
			29	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dinyatakan bahwa 7% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai 0-59, sedangkan 45% (hampir setengahnya) siswa mendapatkan nilai 60-73, siswa yang mendapatkan nilai 74-87 hanya 10% (hampir setengahnya) sedangkan siswa yang

mendapatkan nilai 88-100 hanya 14% (sebagian kecil). Artinya siswa hampir setengahnya mendapatkan nilai cukup dalam hasil *posttest* kelas eksperimen.

Adapun perbandingan dari kedua kelas tersebut menyatakan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 74 lebih tinggi 19 point dibandingkan kelas kontrol yang mempunyai nilai *pretest* rata-rata 55.

Penyebab hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dikarenakan pada saat mengerjakan soal, siswa sebelumnya telah mempelajari materi pembelajaran yang diujikan yaitu materi kosakata Bahasa Arab tentang profesi bentuk mufrad dan jamak. Jadi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa merupakan hasil belajar setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang baik di sekolah ataupun di rumah, karena peneliti meminta siswa untuk belajar terlebih dahulu di rumah kepada siswa menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. yang diterapkan oleh peneliti.

D. Pengaruh/Efektifitas Perlakuan Terhadap Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 data normal dan 2 data tidak normal. Empat data normal yaitu; a) skor *pretest* kelompok kontrol dengan harga *Sig.(2-tailed)* 0,426; b) skor *pretest* kelompok eksperimen dengan harga *Sig.(2-tailed)* 0,323; c) skor *posttest* kelompok eksperimen dengan harga *Sig.(2-tailed)* 0,426; d) Selisih skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen dengan harga 0,179). Sedangkan dua data tidak normal yaitu skor *posttest* kelompok kontrol dengan harga *Sig.(2-tailed)* 0,016 dan pada data Selisih skor *pretest-posttest* kelompok kontrol. Berdasarkan data tersebut analisis selanjutnya menggunakan analisis non parametrik yaitu analisis yang tidak menuntut asumsi distribusi data normal.

Uji prasyarat yang digunakan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistics* menunjukkan bahwa varian data homogen dengan nilai signifikansi *mean* berada di atas 0,05 yaitu 0,368. Data tersebut dibarengi oleh pengukuran median dengan angka *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,413 tetap lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang memiliki varian sama. Hasil uji statistik pada uji kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan awal, dibuktikan dengan harga *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,584, artinya kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda atau sama, sehingga memungkinkan jika dilakukan perbandingan diantara keduanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh media teka-teki silang terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab. Pengaruh ini

bisa dilihat dari selisih skor *pretest* ke skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki perbedaan signifikan yaitu dengan harga *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,00 atau $p < 0,05$ pada hasil pengujian dengan *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor *pretest* ke skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Effect Size digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media teka-teki silang terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab. Tabel dibawah merupakan hasil perhitungan uji besar pengaruh perlakuan keseluruhan, nilai Z diambil dari uji selisih skor *pretest* ke *posttest* yaitu *Mann Whithney U-test*.

TABEL HASIL PERHITUNGAN UJI BESAR PENGARUH PERLAKUAN KESELURUHAN

Kelompok	Z	N	r	%	Besar Efek
Eksperimen dan Kontrol	-4,228	54	-0,575	33%	Besar

Dari tabel 4.7 diperoleh *effect size* keseluruhan dengan nilai $Z = -4,228$, $N = 54$, $r = -0,575$ dan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 33%, maka ada peningkatan kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan kriteria yang digunakan, besar efek ini termasuk dalam kategori efek besar.

Hasil perhitungan uji besar pengaruh perlakuan pada hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai Z diambil dari uji peningkatan skor *pretest* ke *posttest* (Uji-t) yaitu *Wilcoxon* :

TABEL HASIL PERHITUNGAN UJI BESAR PENGARUH PERLAKUAN PADA HASIL BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Kelompok	Z	N	r	%	Besar Efek
Eksperimen	-4,576	54	-0,622	36%	Besar
Kontrol	-2,105	54	-0,286	8,1%	Kecil

Data tersebut menunjukkan perhitungan besar pengaruh hasil belajar pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $Z = -4,576$, $N = 54$, $r = -0,622$ dan presentase sebesar 36 %. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai $Z = -2,105$, $N = 54$, $r = -0,286$ dan presentase sebesar 8,1 %. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa media pembelajaran teka-teki silang memberikan lebih besar pengaruh dari pada pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran teka-teki silang yang memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap hasil belajar kosakata Bahasa Arab, sedangkan 64% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel yang diteliti. Begitu juga pada kelompok kontrol, pembelajaran konvensional memberikan pengaruh sebesar 8,1% terhadap hasil belajar, sedangkan 91,9% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain. variabel lain yang dimaksud seperti 1) Faktor lingkungan masyarakat, misalnya teman; 2) Faktor lingkungan

keluarga, seperti latar belakang keluarga dan Pendidikan dari orang tua; 3) Fakro psikologi siswa, misalnya minat atau motivasi; dan 4) Faktor waktu sekolah (Suwardi, 2012).

Berdasarkan data tersebut, media pembelajaran teka-teki silang memberi pengaruh terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab. Pada kelas eksperimen, siswa aktif berinteraksi dan berfikir kreatif ketika mengerjakan kolom-kolom kosong yang ada dalam teka-teki silang. Presentase peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 55,93%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Darmadi, 2017) bahwa hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil penelitian dan pemberian media Teka-teki silang selama empat kali pertemuan siswa mampu menguasai 20 kosakata baru tentang profesi sehingga dapat dikatakan Media Teka-teki silang dapat meningkatkan kosakata Bahasa Arab siswa di SD Muhammadiyah 4 Bandung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan pada kelas kontrol menyatakan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 50 lebih tinggi 0,3 dibandingkan kelas eksperimen yang mempunyai nilai *pretest* rata-rata 47.
2. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media teka-teki silang pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media tersebut akan tetapi pembelajaran pada umumnya menggunakan metode ceramah atau *teacher center*. Dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di setiap kelasnya terhitung dari tanggal 10 Februari hingga 03 Maret 2020. Proses pembelajaran dari ke empat pertemuan tersebut memiliki kendala yang berbeda disetiap kelas nya karena karakter siswa perkelas yang berbeda juga, akan tetapi peneliti berusaha dalam mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan disetiap pertemuannya khususnya pada kelas eksperimen yang menjadi tujuan utama penelitian ini.
3. Hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen menyatakan bahwa nilai *posttest* yaitu 74 lebih tinggi 19 point dibandingkan kelas kontrol yang mempunyai nilai *posttest* rata-rata 55.
4. Berdasarkan penerapan perlakuan pada kelas kontrol mendapatkan hasil analisis dari uji statistik terhadap peningkatan *pretest* ke *posttest* menunjukkan harga *Sig. (2 – tailed)* sebesar 0,035 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan antara skor *pretest* ke *posttest*. Peningkatan skor *pretest* ke skor *posttest*

dihitung menggunakan rata-rata skor *pretest* ke *posttest*. Pada kelompok kontrol peningkatan skor *pretest* ke *posttest* sebesar 13.64%.

Sedangkan Penerapan media teka-teki silang pada kelas eksperimen mendapatkan hasil analisis dari uji statistik terhadap peningkatan *pretest* ke *posttest* menunjukkan harga *Sig. (2 – tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan antara skor *pretest* ke *posttest*. Pada kelompok eksperimen peningkatan skor *pretest* ke *posttest* sebesar 55.93%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen ini mengalami peningkatan yang signifikan jumlahnya yaitu diatas 50%.

Media pembelajaran teka-teki silang dalam meningkatkan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V di SD Muhammadiyah 4 Bandung memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data besar pengaruh perlakuan (*Effect Size*) dengan nilai $r = -0,622$ dan persentase pengaruh 36% maka berdasarkan kategori, media pembelajaran teka-teki silang berpengaruh besar terhadap hasil belajar mengenai kosakata Bahasa Arab kelas V.

V. SARAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pendidik sebaiknya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia, salah satunya menerapkan media teka-teki silang dalam pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, membuat siswa lebih aktif sehingga kosakata Bahasa Arab siswa dapat meningkat dengan langkah-langkah yang ditulis pada pembahasan diatas.
2. Bagi siswa sebaiknya siswa paham terhadap media pembelajaran yang sedang digunakan guru, sehingga siswa dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan sebaiknya siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam melakukan penelitian eksperimen, peneliti sebaiknya memperhatikan jarak waktu ketika pemberian *pretest* dengan *posttest* hendaknya tidak terlalu jauh jarak waktunya hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadi. (2014). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Effendy, A. (2009). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- [3] Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakaata anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. Pendidikan Anak Usia Dini. 2(2).
- [4] Khalilullah.. (2012). Permainan Teka-teki Silang sebagai Media

dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat). *Pemikiran Islam*. 37(1).

- [5] Mukti, B. W. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- [6] Solihin, U., & dkk. (2013). Pengaruh Pemberian Pretest dan Resitasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X. 1.
- [7] Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- [8] Sutjipto, C. K. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GhalalialIndonesia.
- [9] Suwardi. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Dasar. *Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri I Bae Kudus, Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- [10] Afrianti, Nurul. Dkk. (2016). Perilaku Prosocial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *Ta'bid*. 5(1).